



SEKOLAH PEKARANGAN

“Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19”

Syaiful Rizal

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

Email : Syaifulrizal212@gmail.com

ABSTRACT

Pre-school education (TK) adheres to the principle of "playing while learning or learning while playing". So learning activities for Kindergarten students should be carried out inside or outside the classroom. The optimal use of sleeping land in schools is one of the facilities that plays an important role in the process of teaching and learning activities in early childhood education institutions, because it can be used as targets, facilities, media and learning resources. The focus and purpose of this service is the development of community assets at TK Dharma Wanita 02 on the quality aspects of teacher human resources in the use of sleeping land as a medium and environment-based learning resource during the Covid-19 pandemic. The service method uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The result of the mentoring process in the TK Dharma Wanita 02 community was to make Kindergarten Institutions Excellent and Resilient by Utilizing Environmental-Based Sleeping Lands in the Middle of the Covid-19 Pandemic.

Keywords: *sleeping area, media and learning resources, early childhood*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki

pendidikan lebih lanjut.¹ Pengetahuan serta pembelajaran bagi anak usia dini didapat dari lingkungan mereka, yaitu keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan

¹ D.A Walujo and A. Listiyowati, *Kompendium PAUD. Memahami PAUD Secara Singkat* (Depok: Prenadamedia Grup, 2017).

emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.² Menurut Hadawi, esensi dari PAUD adalah pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh-kembang anak dan dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar.³

Lembaga pendidikan formal yang mendidik anak usia dini dikenal dengan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 menyatakan bahwa TK adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Dimana tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (SD). Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya. Solehuddin mengatakan bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-kanak pada hakekatnya adalah tempat anak bermain sambil belajar

atau belajar sambil bermain. Anak-anak TK masuk sekolah sebenarnya adalah untuk bermain dan mengenal lingkungan. Pemerintah Indonesia di bidang pendidikan pra sekolah juga menganut prinsip “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bagi murid TK semestinya dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar kelas atau halaman sekolah.⁴

Pemanfaatan halaman sekolah menjadi salah satu sarana yang berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini, karena dapat dijadikan sebagai sasaran belajar, sarana belajar, media dan sumber belajar. Selain dekat dengan ruang belajar siswa, Pemanfaatan halaman sekolah sebagai media dan sumber belajar sekaligus dapat membantu memperjelas konsep-konsep abstrak (sukar dinalar oleh siswa) menjadi konkrit (lebih mudah difahami) dan menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Semua anak pada PAUD sangat menyukai kegiatan belajar dilakukan diluar ruangan (*out door*) karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari pembelajaran pada PAUD, karena merupakan taman bermain alamiah, anak-anak bisa berkebun, memelihara binatang, bermain air dan menikmati sejuk serta bersihnya alam ini. Lingkungan belajar OUT DOOR ini juga sebagai tempat anak bisa mengekspresikan keinginannya karena rasa keingin

² M Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

³ Kartika, “Perluakah Anak Diikutkan PAUD?,” *Kompas.Com*, accessed November 22, 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2013/05>

/22/09232855/Perluakah.Anak.Diikutkan.PA UD.

⁴ Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1997).

tahuan anak terpancing dengan berada di alam terbuka tersebut.⁵

Banyak guru yang tidak sadar akan pentingnya pemanfaatan halaman sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran yang tidak memanfaatkan ruang kelas ada beberapa manfaat yakni : 1. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, 2. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, 3. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, 4. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, dan 5. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal. Di lembaga TK Dharma Wanita 02 guru dalam proses belajar mengajar kurang memanfaatkan asset yang ada, yakni lahan tidur yang berada di halaman sekolah. Sehingga dampaknya pada pembelajaran yang monoton yakni lebih sering berada di dalam kelas. Pembelajaran siswa AUD yang berorientasi di dalam kelas berdampak pada siswa yang merasa bosan, dan apabila siswa AUD merasa bosan bisa dipastikan perhatian siswa berkurang, mengantuk yang mengakibatkan tujuan belajar tidak tercapai. Padahal berdasarkan temuan di lapangan lembaga TK Dharma Wanita 02 memiliki luas kurang lebih 2000 M² dan yang termanfaatkan termasuk untuk

bagunan sekolah dan area permainan dan lain lain seluas 1250 M². Ada sekitar 750 M² lahan yang kurang maksimal termanfaatkan atau dengan kata lain dapat dikategorikan sebagai lahan tidur.

Sebagai salah satu bentuk upaya pemanfaatan lahan tidur tersebut sebagai media dan sumber belajar siswa yang berbasis lingkungan, maka peneliti sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan pada komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sekolah TK ini memiliki halaman sekolah yang luas yang terintegrasi dengan halaman Kantor Desa Sukosari Sukowono. Halaman yang luas dan potensial tersebut kurang maksimal dan optimal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kenyataan tersebut, maka pemanfaatan lahan tidur merupakan salah satu langkah yang solutif untuk mengatasi masalah diatas. Hasil penelitian Titiek dan Rini⁶ menunjukkan bahwa pemanfaatan Halaman (pekarangan) sekolah di TK Al Ikhlas Lemponsari dan TK Sumberan Telah mampu memberikan dampak dalam proses kegiatan belajar mengajar sebab Siswa merasa senang karena dapat bermain dan belajar lewat lingkungan sekitar sekolah yakni halaman sekolah. Maka, pemanfaatan lahan tidur di area lingkungan sekolah secara maksimal dapat menyelesaikan permasalahan problem kegiatan belajar mengajar yang monoton di komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02.

⁵ Susi Herlinda, "Pembelajaran PAUD Dengan Strategi Out Door," *KINDERGARTEN: Journal of Islaic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2018): 67-74.

⁶ Titiek Widyastuti and Rini Juni Astuti, "Penataan Halaman Sekolah Sebagai Ekoedukasi," *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 4, no. 1 (2016): 54-62.

SEKOLAH PEKARANGAN “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19”

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan lain dalam memilih dampingan di komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari merupakan lembaga yang memiliki problem dalam pengajaran. Problem tersebut adalah pendidik dan tenaga pendidik di lembaga ini tidak sesuai kualifikasi kependidikan, dari 4 pendidik dan tenaga pendidik hanya 1 yang memenuhi kualifikasi kependidikan yang lainnya lulusan SLTA/Sederajat. *Kedua*, TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari memiliki halaman sekolah yang luas dan kurang termanfaatkan betul apalagi sekolah TK Dharma Wanita 02 terintegrasi dengan halaman kantor Desa Sukosari, sayangnya potensial tersebut kurang maksimal dan optimal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Problematika tersebut bertambah dengan nuansa sekolah yang minim tanaman sehingga membuat suasana yang seharusnya Nampak indah, bagus dan mendukung pembelajaran tidak ada.

Ketiga, TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari mengharapkan bantuan dampingan atau pemberdayaan untuk mengatasi masalah tersebut. Lembaga ini yakin apabila solusi pemanfaatan lahan tidur yang ada di halaman sekolah diterapkan, maka permasalahan pembelajaran di lembaga ini akan terselesaikan. *Keempat*, partisipasi masyarakat sekitar sangat bagus untuk mengatasi persoalan ini. Mereka akan siap membantu pendamping dan tim untuk mewujudkan tujuan tersebut. *Kelima*, Bapak Kades dan Ibu Kades Sukosari

sangat mendukung akan dampingan tersebut mengingat lokasi halaman lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari terintegrasi dengan halaman Kantor Desa Sukosari. Terlebih Ibu Kades Sukosari merupakan salah satu tenaga pendidik di TK Dharma Wanita 02.

Kelebihan yang dimiliki TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari yang perlu diakomodir adalah semangat untuk mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Semangat guru-guru tersebut menjadi pondasi dan modal utama untuk mengoptimalkan tujuan yang sudah ditetapkan yaitu pemanfaatan lahan tidur yang berada di halaman sekolah pada komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari. Upaya mewujudkan tujuan ini selain didukung oleh masyarakat sekitar serta didukung penuh oleh aparat Desa Sukosari termasuk Kades dan Ibu Kadesnya.

Berdasarkan penjelasan dan realita kondisi dampingan tersebut diatas, menunjukkan bahwa komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 membutuhkan pemberdayaan atau pendampingan untuk mengatasi problematika kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal. Cara untuk mengatasi hal tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah pengembangan asset komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 pada aspek kualitas SDM Guru dalam memanfaatkan lahan tidur yang berada di halaman sekolah sebagai media dan sumber belajar berbasis lingkungan di masa pandemi Covid-19. Tujuan ini diharapkan menjadi target utama dalam memberdayakan lembaga TK Dharma Wanita 02.

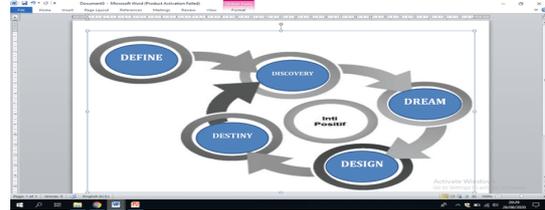
METODE

Program pendampingan di komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*.⁷ Adapun asset yang dikembangkan di komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 adalah asset SDM guru dan asset fisik atau materi lahan tidur yang berada di halaman sekolah.

Pendekatan ABCD mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan cara: (1) Mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki; (2) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam mengelola aset; (3) Mendorong untuk melakukan perubahan yang lebih baik; dan (4) Membangun mimpi, memvisualisasikannya dan merumuskan cara bagaimana mewujudkannya. Metode ABCD mempunyai langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan, yaitu: *Define* (Menentukan), *Discovery* (menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (merancang), dan *Destiny* (melakukan).⁸ Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas Lembaga TK Dharma Wanita 02⁹



Berdasarkan analisis di atas subjek pemberdayaan di komunitas lembaga TK Dharma Wanita 02 Desa Sukosari yang didasarkan pada kebutuhan dan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Maka subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah guru-guru TK Dharma Wanita 02. Jumlah gurunya adalah 4 perempuan yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd (sekaligus sebagai Kepala Sekolah), Ibu Hawati, Ibu Yuliana, dan Ibu Fasihah.

DISKUSI

Ada banyak sekali metode dan cara dalam proses pemberdayaan masyarakat, meskipun banyak ragam pemberdayaan tetapi semua metode itu memiliki beberapa persamaan diantaranya adalah pada tujuan akhirnya. Tujuan akhir dari semua metode adalah adanya "*chage*" atau perubahan pada masyarakat. Perubahan bisa dilihat dari banyak aspek bisa aspek fisik maupun aspek

⁷ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020* (Jember: LP3M IAI Al-Qodiri Jember, 2020).

⁸ Ahmad Badrut Tamam and Siti Fahimah, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian

Ekonomi Masyarakat," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 100-115.

⁹ Dirjen Pendis, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020," *Kementerian Agama*.

SEKOLAH PEKARANGAN “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19”

psikis, seperti perubahan “*mindset*”, perubahan di bidang perekonomian atau kesejahteraan, perubahan dalam partisipasi, perubahan dalam kemandirian dan sebagainya.¹⁰

Pada pengabdian yang dilakukan oleh fasilitator di TK Dharma Wanita 02 terdapat 5 tahapan inti yakni tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver* sebab fasilitator menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Kelima tahapan tersebut merupakan tahapan penting dalam skenario besar proses pendampingan menggunakan pendekatan ABCD. Dengan pendekatan ABCD mendorong masyarakat atau komunitas untuk menginventarisir semua asset yang dimilikinya, baik asset materi maupun asset non materi. Aset-aset tersebut kemudian dijadikan sebagai modal awal untuk mengembangkan masyarakat. Dengan kata lain, strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah berdasarkan atas pemetaan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga diharapkan program-program penelitian & pengabdian masyarakat yang dikembangkan akan sesuai dan sejalan dengan keadaan, kebutuhan, serta harapan masyarakat. Tujuan utama pendekatan ABCD dalam pendampingan ini adalah

menumbuhkan kemandirian masyarakat.¹¹

Pelaksanaan pemberdayaan dikomunitas TK Dharma Wanita 02 telah dilaksanakan berbagai tahapan diatas, dimana menghasilkan pengembangan asset kualitas SDM Guru pada aspek pemanfaatan lahan tidur sebagai media dan sumber belajar berbasis lingkungan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan Muhammad Efendi¹² yang mengatakan bahwa semua lingkungan yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran terutama bagi anak usia dini. Lingkungan merupakan media dan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan sekolah yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan jika guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar maka akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.¹³ Dengan pengembangan asset lahan tidur tersebut maka Komunitas TK Dharma Wanita 02

¹⁰ Amal Taufiq and Habib,R, “Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun,” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 204–220.

¹¹ Tamam and Fahimah, “Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat.”

¹² Irfatul ‘Ulum, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017).

¹³ Yesmizarti Muchtiar and Dessi Mufti, “Optimasi Penggunaan Pekarangan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran (Studi Kasus: SD Citra Almadina Padang),” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT TEKNIK (JPMT)* 1, no. 1 (2018): 27–35.

memiliki banyak alternatif media dan sumber belajar yang lebih bervariasi. Media dan sumber belajar tersebut berasal dari lahan tidur sekolah yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh guru serta siswa di komunitas TK Dharma Wanita 02.

Sebenarnya, inti pemberdayaan di komunitas TK Dharma Wanita 02 merupakan suatu upaya untuk mengatasi masalah yang ada di komunitas tersebut. Sebagaimana penjelasan-penjelasan sebelumnya, permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan adalah SDM guru TK Dharma Wanita 02 yang kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan lahan tidur sekolah sebagai media dan sumber belajar berbasis lingkungan yang sangat efektif dan efisien.¹⁴ Untuk mengatasi masalah tersebut, Maka pendamping atau pelaku pemberdayaan akan membantu komunitas TK Dharma Wanita 02 agar memiliki pengetahuan dan kreatifitas untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga mereka dapat mewujudkan dan menerapkan Lembaga TK yang Unggul dan Tangguh dengan Pemanfaatan Lahan Tidur Berbasis Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan tugas guru, yakni dengan menjalankan proses belajar mengajar diluar kelas. Belajar mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas

atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa.¹⁵

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas disebut juga dengan pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.¹⁶ Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yakni memanfaatkan halaman Sekolah. Seperti yang dikatakan oleh sudjana dan rivai,¹⁷ bahwa halaman merupakan salah satu tempat atau wahana untuk digunakan sebagai media dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar, karena dapat menumbuhkan minat dan membuka wawasan siswa dalam belajar, terutama bagai anak usia dini. Terlebih dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdurasyid dkk¹⁸

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

¹⁶ Suherdiyanto, "Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan Dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B," *Sosial Hprizon:*

Jurnal Pendidikan Sosial 1, no. 1 (2014): 95–108.

¹⁷ Sudjana and Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002).

¹⁸ Abdul Rasyid Tolangara and Rohima Wahyu Ningrum, "Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Kegiatan Vertical Garden Untuk Mewujudkan Sekolah Dasar Berbasis

mendapati bahwa dari banyak sekolah yang memiliki halaman sekolah, lebih banyak dijadikan lapangan olahraga sehingga mengurangi area hijau di sekolah. Wadah halaman sekolah yang tidak memadai untuk belajar tentang lingkungan seperti kegiatan penanaman pohon dan bercocok tanam, akan membuat kesadaran lingkungan siswa menjadi rendah.

Maka untuk mencapai target awal pendampingan tersebut, fasilitator harus melakukan pendekatan kepada masyarakat atau pengelola, dalam hal ini fasilitator sudah melakukan inkulturasi agar mengetahui karakter dan memiliki ikatan emosional dan juga sebagai usaha untuk melakukan pendekatan kepada komunitas TK Dharma Wanita 02 agar tercapai target awal dan beberapa hal yang dilakukan dalam tahap 5-D yakni *Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver*.¹⁹

Alasan-alasan utama yang menjadikan fasilitator melakukan pendampingan di komunitas TK Dharma Wanita 02 adalah selain SDM guru yang sangat antusias terhadap perubahan, terdapat asset halaman sekolah serta halaman kantor desa sukosari yang saling terintegrasi menjadikan pendampingan ini semakin menemukan signifikansinya, serta banyaknya masyarakat dan dukungan aparatur desa yang mensupport. Tetapi sebenarnya alasan yang terpenting adalah agar aset yang dimiliki oleh komunitas TK Dharma Wanita 02 dapat dimaksimalkan seoptimal mungkin

agar tidak *mubaddir* jika tidak dilakukan pembenahan dan pengembangan.

Fasilitator bersama membantu komunitas TK Dharma Wanita 02 memahami kendala dan tujuan mereka untuk bersama-sama mewujudkan apa yang diinginkan baik dalam pembuatan rencana, tata kelola manajemen dan pengembangan sarana. Dalam hal ini fasilitator tidak memaksakan kehendak melainkan mendorong dan membantu mereka untuk mencapai apa yang belum terwujud. Melalui kegiatan-kegiatan pendampingan yang terlaksana, fasilitator membangun kepercayaan pengelola untuk terus mewujudkan mimpi. Semua pihak dan komponen di komunitas TK Dharma Wanita 02 yang harus bersatupadu bersama-sama membangun kepercayaan agar bisa menggapai mimpi untuk perubahan yang lebih baik.

Pendekatan berbasis aset atau ABCD ini membutuhkan riset dasar, monitoring dan kinerja *outcome*, menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan tindakan baru dan inovatif dengan memusatkan pada komitmen dan arah ke depan baik individu maupun komunitas. Setelah guru-guru komunitas TK Dharma Wanita 02 mampu melihat dan mendayagunakan kemampuannya, maka mereka akan melakukan tindakan yang mengarah pada strategi dan model pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan

Lingkungan Di SDN 34 Kota Ternate Maluku Utara,” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 62–70.

¹⁹ Tamam and Fahimah, “Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui

Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat.”

belajar mengajar. Proses ini tidak bisa selesai atau berhenti setelah pendampingan usai, melainkan perlu keberlanjutan yang konsisten.

Pendekatan aset ini mendorong setiap individu guru yang berada di komunitas TK Dharma Wanita 02 untuk memulai proses perubahan dengan memaksimalkan aset yang mereka punya yakni halaman sekolah. Harapannya adalah dari peningkatan kualitas sumber daya manusia guru akan bisa melakukan pengembangan secara maksimal yang berdampak pada semakin bervariasinya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Sehingga akan timbul kesadaran jika semua asset telah dioptimalkan oleh komunitas TK Dharma Wanita 02 maka daya saing pembelajaran dengan sekolah-sekolah PAUD lainnya bisa sejajar bahkan lebih unggul dari yang lainnya. Selaras seperti penelian yang sudah dilakukan oleh Yesmizarti dan Desi Futi²⁰ Kurangnya sarana dan kreatifitas dari sekolah akan menghambat produktifitas anak. Makanya sangat dibutuhkan bantuan dari pihak luar untuk membuka wawasan tersebut.

Aspek keberlanjutan yang dirasakan adalah para guru komunitas TK Dharma Wanita 02 mulai memahami kekurangan yang ada dan pada akhirnya bersama-sama mewujudkan keinginan mereka. Kekurangan yang dimaksud disini adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran disebabkan karena tidak memanfaatkan asset yang ada, yakni pekarangan sekolah. Keberadaan fasilitator sebenarnya tidak begitu penting selagi mereka

menyadari apa kekurangan yang dibutuhkan sehingga akan berusaha mengurai kekurangan tersebut dan bersama-sama intern komunitas TK Dharma Wanita 02 memajukan lembaganya.

Prinsip penting dari pendekatan ini adalah memulai dengan analisa kekuatan dan kapasitas lokal. Pendekatan ini juga tidak hanya memfokuskan pada guru tetapi juga pada semua unsur pendukung komunitas TK Dharma Wanita 02 baik itu siswa, wali siswa, komite, aparatur desa, asosiasi dan lainnya sehingga mereka bersama-sama mempunyai keinginan untuk memajukan komunitas TK Dharma Wanita 02 dengan mengeluarkan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki sehingga semua merasa berdaya dan memiliki akan komunitas TK Dharma Wanita 02, tentunya dengan pendampingan yang dilakukan fasilitator lewat pelatihan yang bertema Lembaga TK yang Unggul dan Tangguh dengan Pemanfaatan Lahan Tidur Berbasis Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Proses pendampingan komunitas TK Dharma Wanita 02 menjadi Lembaga TK yang Unggul dan Tangguh dengan Pemanfaatan Lahan Tidur Berbasis Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember telah dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan ABCD, yaitu *Define* (menentukan), *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian),

²⁰ Muchtiar and Mufti, "Optimasi Penggunaan Pekarangan Sekolah Sebagai Media

Pembelajaran (Studi Kasus: SD Citra Almadina Padang)."

SEKOLAH PEKARANGAN “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19”

Design (merancang), dan *Destiny* (melakukan).

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada aspek peningkatan asset SDM guru maka pendampingan ini fokus pada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan profesionalisme Guru TK Dharma Wanita 02 dalam hal pemanfaatan lahan tidur sebagai media dan sumber belajar berbasis lingkungan. Kegiatan yang telah dilaksanakan di antaranya pelatihan dan Pendampingan dengan Tema “Lembaga TK yang Unggul dan Tangguh dengan Pemanfaatan Lahan Tidur Berbasis Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19”. b) Penyusunan proses pendampingan dalam pemanfaatan lahan tidur menciptakan sekolah pekarangan, dan c) Program Launching Lembaga TK yang Unggul dan Tangguh berbasis Pekarangan di Tengah Pandemi Covid-19. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan tidur berbasis lingkungan tersebut menjadi sarana edukasi bagi siswa, sehingga siswa dan guru merasakan manfaat dari lahan tidur di TK Dharma Wanita 02 sebagai salah satu alternatif media dan sumber belajar pendukung pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Al-Bukhari, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. 1422. *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Thauq.
- Al-Nawawi, Muhyiddin. T.t. *al-Majmu’*. Bairut: Dar al-Fikr
- Al-Halwani, Fuaduddin dalam Sri Harini dan Aba Firdaus. 2003. *Mendidik Anak sejak dini*, Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Amr Khaled. 2010. *Buku Pintar Akhlak*. Jakarta: Zaman
- Al-Qarni, Aidh. 2008. *La Tahzan*, trj. Samson Rahman. Jakarta : Qisthi Press
- A. Hanafi. T.t. *Theology Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Al-Qurasyiyyi, Abu al-Fida’ Ismail bin Umar bin Kathir. 1999. *Tafsir al-Qur’an al-‘Adzim*. Dar al-Taybah : 1999.
- Al-Thabari, Abu Ja’far. 1420. *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an*. Bairut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1998. *Tauhid*, Terjemahan Rahmani Astuti. Pustaka: Bandung
- Abu Tauhied, Ms. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Al-bustani, Fuad Iqrami. 1986. *Munjid Ath-Thullab*. Dar Al-Masyriqi: Beirut
- Asmuni, M.Yusran dari Tim penyusun kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen P & K, Jakarta
- Bastian, Aulia Reza. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Lappera Pustaka Utama: Yogyakarta
- Basmalah, Yahya Saleh. 1993. *Manusia Dan Alam Gaib*, Terjemahan Ahmad Rais Sinar. Pustaka Firdaus: Jakarta
- Daradjat.Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang: Jakarta
- _____ 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Angkasa, Jakarta.
- Dinas P & K. 2003., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Fredrick Luple dalam Husain ‘Ali Turkamani. 1992. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, Terjemahan M.S. Nasrulloh. Pustaka Hidayah: Jakarta

- Firyal Ulwan. 1996. *Misteri Alam Jin*. Pustaka Hidayah: 1996
- Husain 'Ali Turkamani. 1992. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, Terjemahan M.S. Nasrulloh, Pustaka Hidayah: Jakarta.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia: Bandung
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta
- Mulkhan, Abdul Munir. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, SI press, Yogyakarta.
- Jubaran Mas'ud, *Raid Ath-Thullab*, Dar Al'Ilmi Lilmalayyini, Beirut, 1967, h. 972.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Aqidah Islam*. LPPI: Yogyakarta
- Khatib Ahmad Santhut. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Terjemahan Ibnu Murdah. Mitra Pustaka: Yogyakarta
- Muhammad Isa Dawud. 1997., *Dialog Dengan Jin Muslim*, Terjemahan Afif Muhammad Dan H.Abdul Adhiem. Pustaka Hidayah: Bandung
- Maulana, Musa Ahmad Olgar. 2000. *Mendidik Anak Secara Islami*, Terjemahan Supriyanto Abdullah Hidayat, Ash-Shaff: Yogyakarta.
- Nurul Anam dan Villatus Sholikhah. 2016. *The Formulation of Laduni Quotient Teaching and Learning Theory in Shaping Ulul Albab Generation and Pancasila*. Book 1 Proceeding International Conferences On Education and Training (2nd ICET) di Universitas Negeri Malang, 4-6 November 2016.
- Nurul Anam. 2019. *Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spiritual-Sufistik: Studi Kasus di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*. Book Proceedings 3rd Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS), Kopertais Wilayah IV Surabaya, Volume 3, Nomor 1, 2019.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Membumikan Alquran*. Mizan: Bandung
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Trigenda Karya: Bandung
- Muhammad, Abdul Aziz bin. T.t. *Tauhid*. Saudi: Mamlakah.
- Ma'arif, A. Syafi'I. 1991. *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Muhyidin. 2009. *Saat Si Mungil Mulai Remaja*. Jogjakarta: Diva Press
- Pius A partanto. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rahmat, Jalaluddin. 1994. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Imiah*. Jember: STAIQAD.
- Ulfatmi. 2011. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota*

SEKOLAH PEKARANGAN “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah sebagai Media
dan Sumber Belajar di Masa Pandemi Covid-19”

Padang. Jakarta: Kementerian
Agama RI.

Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Masa'il
Fiqhiyah.* Haji Mas Agung:
Jakarta

Zurayk, Ma“ruf. 1994. *Aku dan
Anakku: Bimbingan Praktis
Mendidik Anak Menuju Remaja.*
Bandung: Al Bayan.

Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah
Akidah Islam.* Al Ikhlas:
Surabaya

Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid
Lengkap.* Rineka Cipta: Jakarta.